

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan itu bukan hanya dilihat atau di gunakan sebagai pekerjaan untuk memberikan informasi dan membentuk struktur saja, namun di dalamnya dieskalasi sehingga melingkupi seperti cara melahirkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu. Pembelajaran juga tidak keseluruhan sebagai wadah untuk perencanaan keberlangsungan kehidupan, akan tetapi untuk keberlangsungan anak pada jamanya, yang sedang menuju untuk keningkat kedewasaan (Ihsan, 2003). Dalam pembelajaran yang sedang berlangsung siswa membutuhkan sebuah proses belajar yang disadari, tidak hanya masuk ruangan tanpa mengetahui dan memahami apa yang akan di peroleh saat proses pembelajaran, sehingga di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung bisa tahan lama dan mengubah perilaku. Dalam siklus ini siswa menangkap informasi tentang data yang terjadi, dan kemudian disimpan di dalam memori. Sehingga memperoleh penguasaan dan Dapat diketahui secara praktis pada dasar keaktifan dalam latihan siswa, misalnya merespon dan menjawab peristiwa yang terjadi di siswa atau keadaan mereka saat ini.

Sebagai seorang pendidik di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru mengupayakan untuk terus berkembang dalam pembelajaran dengan berbagai sudut pandang penilaian. Penentuan metode pembelajaran

dengan tujuan agar metode tersebut cocok atau dapat diterapkan pada berbagai jenis pembelajaran, sehingga lebih efisien dan menarik (Karyatin, 2016).

Pencapaian yang berhasil atau tidak merupakan hasil dari pengalaman, bergantung pada seberapa jauh pendidik dapat mengambil pada bagian ini. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar hal itu merupakan langkah operasional strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ridwan, 2010). Sehingga Pembelajaran akan menarik bila pendidik menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknik, model, atau media dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran menjadi salah satu unsur luar yang mempengaruhi penguasaan konsep bagi siswa. Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan ilustrasi kepada siswa (Hamdani, 2011). Dengan tidak adanya teknik pembelajaran, pengajar akan merasa kesulitan dalam mendidik, dan siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Pelaksanaan metode yang tepat juga akan menunjukkan ketepatan pembelajaran, termasuk pelaksanaan berbagai strategi yang akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran kesuksesan dalam melakukan proses mengajar akan membentuk pengalaman dengan membangun lingkungan dan suasana yang meningkatkan perubahan desain atau struktur kognitif pada siswa (Hamdani, 2011). Kepribadian, karakter dan kemampuan tertentu akan membentuk gambaran diri siswa selama belajar. Dalam proses yang berkembang, ada hubungan yang sesuai antara guru dan siswa yang terjadi

secara edukatif dalam mencapai tujuan. Hubungan proporsional ini merupakan prasyarat utama dalam proses yang terus berkembang.

Pada materi perubahan lingkungan juga dapat di terapkan model yang tepat dalam pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik, seperti pada saat memberikan materi pelajaran, atau bahkan pada saat praktikum. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2007). Setelah guru menerapkan metode yang tepat dapat Diketahui bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung dengan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta dan guru, baik ketika berada di sekolah ataupun dalam keluarganya (Sagala, 2012).

Kegiatan pembelajaran biologi yang berada di sekolah tempat penelitian kebanyakan terjadi satu arah antara pendidik dan peserta didik, kegiatan yang satu arah berdampak pada pemahaman konsep maupun penguasaan konsep materi yang di ajarkan. Siswa hanya berperan sebagai penerima materi dan pendidik lebih dinamis dalam menyampaikan materi. Latihan pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa belajar kurang efektif ataupun aktif, bekerja individu sehingga partisipasi antar siswa masih kurang, dan belum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menemukan dan memahami ide-ide siswa itu sendiri, kurangnya pembelajaran *hands-on*, merupakan proses

belajar dengan membangun imajinasi dan daya cipta yang kreatif. Penerapan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang menyebabkan kebosanan, seperti dalam penyampaian materi akan kurang dipahami, monoton sehingga siswa kurang termotivasi. Pendidikan harus menyesuaikan kondisi siswa, seperti metode yang digunakan harus menyesuaikan materi belajar, karena dalam pemilihan model pembelajaran yang salah maka akan berakibat pada kemampuan kognitif siswa sehingga para siswa gagal untuk memahami konsep materi yang di ajarkan.

Pada pembelajaran yang berlangsung di sekolah tempat penelitian, proses pembelajaran di kelas sebagian guru kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun kadang di selingi dengan praktikum dan pembelajaran di luar kelas, akan tetapi tidak jarang guru menerapkan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Hal ini membuat siswa tidak dapat membangun wawasannya sendiri, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui bagaimana mengartikan apa yang di pelajari, sehingga berdampak pada hasil belajar ataupun penguasaan materi siswa karena kurangnya motivasi belajar (Wora, 2018).

Pembelajaran IPA khususnya biologi di SMA pada umumnya untuk meningkatkan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Namun pembelajaran biologi di sekolah tersebut tampak kurang memberikan konsep-konsep ilmu materi yang di ajarkan sehingga siswa kurang merespon permasalahan yang ada di dalam materi biologi pada saat guru melakukan pembelajaran di ruang kelas, karena guru jarang menggunakan

metode ataupun model pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan di dalam materi perubahan lingkungan guna untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan pemahaman konsep yang rendah pada peserta didik di dalam materi perubahan lingkungan, yakni dengan menerapkan pembelajaran aktif. Menurut (Ambarini, 2013) Masalah yang terjadi ketika minat belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran biologi dapat diatasi dengan penggunaan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peran siswa baik dalam berkolaborasi antar siswa maupun siswa yang lain atau dengan guru. Perubahan peran siswa untuk aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar minat belajar dari siswanya sendiri. Berdasarkan paparan diatas perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran di dalam materi Perubahan lingkungan dengan memilih model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menerapkan mind map dan model kooperatif tipe *gallery walk* (pameran berjalan).

Suatu tipe pembelajaran bahwa yang benar-benar meningkatkan partisipasi antara teman dalam kelompok adalah dengan model kooperatif tipe *Gallery Walk* (Nuraini, 2019). Dalam metode *mind map* tersebut adalah jenis gagasan bidang studi untuk membuat supaya lebih jelas, signifikan dan cara imajinatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan pemikiran dan merekam apa yang direalisasikan. Dengan metode tersebut siswa dapat membuat pola konsep pada materi keseimbangan lingkungan, yang memungkinkan untuk menjelaskan secara jelas dan kreatif, mengenai apa yang telah mereka susun dan yang di dapati serta sumber belajar dari siswa atau kelompok.

Karena di dalam topik-topik biologi yang di ajarkan merupakan salah satu

kajian formal pada berbagai jenjang pendidikan. Di mana seharusnya didalamnya dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan juga mengembangkan kreativitas dalam bentuk keterampilan proses sains (Fathurrohman, 2015). Dengan menerapkan *mind map* ini di harapkan siswa dapat mengkomunikasikan pikiran atau gagasan sebagai gambar, warna, simbol dengan memasukkan beberapa kata yang menyerupai cabang pohon. Dengan cara ini proses pembelajaran akan sangat menggembirakan dan membuat siswa lebih kreatif, dan mampu menguasai konsep materi yang di ajarkan, sehingga pola pikir siswa berkembang dan menciptakan pemikiran yang lebih luas untuk menjadi manusia yang mampu hidup serta mensejahterakan dirinya dan orang lain.

Sementara *gallery walk* atau galeri belajar merupakan pembelajaran yang mewajibkan siswa supaya menciptakan sebuah daftar, seperti gambar ataupun skema seperti yang telah diperoleh saat diskusi yang dilangsungkan di setiap anggotanya. Selanjutnya di pertunjukkan pada dinding atau di muka. Setelah, setiap kelompok diskusi dan menyiapkan satu perwakilan untuk mendemonstrasikan hasil diskusi yang telah di kerjakan. Sementara itu kelompok lain mendengar dan mengoreksi tugas kelompok lain, berjalan mengelilingi hasil karya yang di galerikan. Metode ini adalah metode pembelajaran yang kompetensi, mengakibatkan daya emosional siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan dapat menyederhanakan daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Metode ini juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar, apabila sesuatu yang baru di ketahui berbeda dengan yang lain, maka bisa saling mengoreksi antar

sesama peserta didik di dalam kelompok maupun peserta didik itu sendiri.

Metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran, sementara itu siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran, karena strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung ketidakpahaman mereka dengan melihat hasil pekerjaan teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangan dari kelompok lain (Paris, 2017). Sehingga di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* peserta didik akan aktif dan kooperatif dan terjadi dialog interaktif antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar yang lainnya. Di dalam lingkungan belajar yang aktif dan kooperatif, siswa tidak di repotkan secara eksklusif dalam menangani masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran, karena mereka akan saling bertanya dan membicarakan, sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan menggunakan *Mind Map* dan model kooperatif tipe *Gallery walk* ini pembelajaran diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan penguasaan konsep pembelajaran yang sedang di kalukan.

Beranjak dari permasalahan di atas penulis bermaksud untuk melakukan upaya peningkatan penguasaan konsep yang lebih baik dengan menerapkan inovasi-inovasi yang dapat membantu terhadap meningkatkan penguasaan konsep siswa, yaitu dengan penerapan *Mind Map* dan model kooperatif tipe *Gallery Walk* pada materi perubahan lingkungan. Di dalam materi perubahan lingkungan terdapat dua sub bab di antaranya yaitu sub bab materi keseimbangan lingkungan dan sub bab materi limbah dan daur ulang limbah.

Sehingga pada materi tersebut cocok untuk di terapkan *Mind Map* dan model kooperatif tipe *gallery walk*. Di dalam materi keseimbangan lingkungan dapat di terapkan pembelajaran seperti di atas karena di dalam nya bisa di gunakan atau di gambarkan dengan membuat cabang-cabang sub materi dengan mudah dan menarik jika di tuangkan ke dalam hasil mind map yang di buat oleh siswa, sehingga penguasaan konsep tentang materi perubahan lingkungan yang di pelajari bisa di kuasai dan di mengerti.

Berdasarkan hasil Observasi awal (observasi, 19 february 2022) yang di lakukan di sekolah SMAS Mazra'atul Ulum Paciran, di temukan beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran seperti, pada saat mengajar sebagian guru lebih dominan menggunakan metode orasi (ceramah) atau *teacher-centered* juga penugasan, pembelajaran sekadar bertaut kepada guru sehingga peserta didik kurang aktif dan bersifat individual, kurang nya komunikasi antar teman sehingga penguasaan tentang materi yang di ajarkan siswa masih tergolong kurang. Pembelajaran yang kurang aktif dan memadai ketika diimplementasikan dalam kemampuan dan sarana siswa yang berbeda – beda, belum ada model atau metode yang di pakai pada saat pembelajaran, sehingga belum mencukupi standar yang di perlukan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas X-Mipa 1, nilai rata-rata siswa mata pelajaran biologi masih kecil belum banyak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hasil observasi juga dibenarkan dengan adanya data nilai keadaan awal peserta didik, menunjukkan bahwa dari keseluruhan nilai rata-rata siswa mendapatkan 64. Di lihat dari nilai presentase keberhasilan siswa yaitu 81,16%, dengan siswa yang berhasil menunjukkan nilai di atas

KKM sebanyak 6 siswa dan sebanyak 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Bersumber pada uraian dan temuan diatas penulis membuat sebuah pengkajian dengan judul, penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* terhadap penguasaan konsep pada materi perubahan lingkungan di SMAS Mazra'atul Ulum Paciran. Dengan memakai model ini diharapkan dapat meringankan dalam menyampaikan mata pelajaran Biologi dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat ditemukan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang di gunakan pada kelas X mipa 1 kurang efektif, sehingga mengakibatkan penguasaan konsep rendah.
2. Pembelajaran biologi pada kelas X Mipa 1 belum semua menerapkan metode pembelajaran efektif yang meningkatkan penguasaan konsep. Sehingga pengetahuan siswa mengenai materi masih kurang dan banyak yang tidak fokus pada saat pembelajaran.
3. Minat belajar siswa masih tergolong rendah sehingga siswa kurang fokus dalam memahami materi.
4. Siswa jarang bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik kebanyakan bersifat individual tidak terjadi komunikasi antar teman sehingga penguasaan tentang materi yang di ajarkan siswa masih

tergolong kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari pemaparan masalah di atas telah dideskripsikan, diperoleh bahwa model merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran di SMAS Mazra'atul Ulum Paciran siswa belum semuanya menguasai konsep materi, salah satu elemen yang mempengaruhi belajar siswa adalah informasi yang didapat oleh siswa sebelumnya tentang materi masih kurang, di tambah materi yang terus berjalan sehingga penguasaan materi belum sepenuhnya di tangkap siswa. Oleh karena itu penerapan model atau metode yang bisa meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan inovasi baru di dalam pembelajaran, guru bisa mengetahui hasil penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* membantu meningkatkan penguasaan konsep pada pembelajaran biologi perubahan lingkungan di SMAS Mazraatul Ulum. Dengan pembelajaran semacam ini diyakini akan lebih meningkatkan kerja sama siswa dalam pengalaman pendidikan, dan meningkatkan penguasaan konsep siswa sehingga memenuhi pedoman ketuntasan minimal yang diharapkan. Pembatasan masalah tersebut lebih ditekankan pada pemecahan masalah kegiatan pembelajaran. Peneliti membatasi permasalahan ini pada *Mind map* dan model kooperatif tipe *Gallery walk* terhadap penguasaan konsep pada materi perubahan lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil penguasaan konsep siswa setelah penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* pada materi perubahan lingkungan di SMAS Mazra'atul Ulum Paciran?
2. Apakah penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi perubahan lingkungan di SMAS Mazra'atul Ulum Paciran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui profil penguasaan konsep siswa setelah penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* pada materi perubahan lingkungan di SMAS Mazra'atul Ulum Paciran.
2. Untuk mengetahui penerapan *mind map* dan model kooperatif tipe *gallery walk* dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi perubahan lingkungan di SMAS Mazraatul Ulum Paciran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

- 1) Dapat menambah informasi serta pengetahuan dalam pendidikan kepada pembaca dari hasil penelitian untuk penerapan model dan metode yang di gunakan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam penerapan metode yang di gunakan dan pemilihan model belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai tambahan bahan belajar dan dapat membantu dalam proses belajar, khususnya pada kegiatan pembelajaran aktif sehingga dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.
- 2) Bagi sekolah, model pembelajaran hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penerapan metode dan bahan ajar tambahan di sekolah.

